

TESIS

STUDI MORFOLOGIDESA BAYUNG GEDE

Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali.



Feliksdinata Pangasih

No.Mhs.: 15.54.024.50/PS/MTA

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2017

Halaman Pengesahan Pembimbing



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : Feliksdinata Pangasih
Nomor Mahasiswa : 155402450/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul tesis : Studi Morfologi Desa Bayung Gede, Kecamatan
Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali

Nama Pembimbing : Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.
Tanggal : 16/07/2017

Tanda tangan

()

Halaman Pengesahan Penguji



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : Felixsdinata Pangasih
Nomor Mahasiswa : 155402450/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul tesis : Studi Morfologi Desa Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali

Nama Penguji	Tanggal	Tanda tangan
Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T (Ketua)	27 / Juli / 2017	 (.....)
Augustinus Madyana Putra, S.T., M.T.	27 / Juli / 2017	 (.....)
Ir. A. Atmadji, M.T.	27 / Juli / 2017	 (.....)

Ketua Program Studi


(.....)
Dr. Amos Setiadi, S.T., M.T.


SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Feliksdinata Pangasih

Nomor Mahasiswa : 155402450/PS/MTA

dengan sungguh-sungguhnya dan atas kesadaran sendiri, menyatakan bahwa :

Tesis saya yang berjudul :

STUDI MORFOLOGI DESA BAYUNG GEDE, KECAMATAN
KINTAMANI, PROVINSI BALI

Benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan ataupun gagasan orang lain yang saya gunakan pada penelitian untuk Tesis ini telah saya pertanggungjawabkan melalui daftar pustaka, sesuai norma dan etika penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Apabila kelak di kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruh hasil karya saya ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di kalangan Program Studi Magister Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta: gelar dan ijazah yang telah saya terima akan dinyatakan batal dan akan dikembalikan kepada Universitas Atma jaya Yogyakarta.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguhnya dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya untuk menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 25 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Feliksdinata Pangasih

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik hidayah-Nya serta shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Thesis yang berjudul *Studi Morfologi Desa Bayung Gede Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli Provinsi Bali* tepat pada waktu yang ditentukan.

Penulisan Laporan thesis ini adalah syarat dalam memperoleh gelar master pada program pascasarjana (S2) Magister Teknik Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta. Dalam penulisan laporan thesis ini, diharapkan kita semua dapat mempelajari dan memahami morfologi yang terjadi pada desa adat Bayung Gede.

Dalam laporan Thesis ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi. Peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan materi ini tidak lain berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan orang tua, dosen pembimbing, dosen penguji, dan rekan-rekan yang turut membantu, sehingga kendala-kendala yang penulis hadapi dapat teratasi dan berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa laporan Thesis ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan peneliti berikutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua masalah dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi segala hal yang bermanfaat, amin.

Yogyakarta, Juli 2017

Feliksdinata Pangasih

Daftar Isi

Sampul Depan	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan Penguji	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	x
Daftar Tabel	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB 1	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Latar belakang pemilihan kawasan	1
1.1.2. Latar belakang permasalahan	3
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Keaslian Penelitian	6
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Kajian Pustaka	10
1.6.1. Keaslian Budaya Adat Desa Bayung Gede	10
1.6.2. Budaya	11
1.6.3. Pendidikan dan Agama	12
1.6.4. Sistem Pemerintahan	13
1.7. Studi Literatur	14
1.8. Hipotesis	15

1.9. Metodologi	16
1.10. Jadwal Penelitian	17
1.11. Sistematika Penulisan	18
BAB II.....	20
2.1. <i>Behavioral Settings</i>	20
2.2. <i>Behavior Setting</i> dalam Desain	20
2.3. Teori Spasial.....	21
2.4. Teori <i>Figure Ground</i>	21
2.5. Elemen Pembentuk Citra Kawasan Kota	23
2.5.1. Elemen <i>Path</i> (Jalan/Jalur)	24
2.5.2. Elemen <i>Edges</i> (Tepian).....	25
2.5.3. Elemen <i>District</i> (Distrik)	26
2.5.4. Elemen <i>Nodes</i> (Simpul)	27
2.5.5. Elemen <i>Landmark</i> (Penanda).....	29
2.6. Elemen-elemen Fisik Kawasan	30
2.6.1. Tata Guna Tanah.....	30
2.6.2. Bentuk dan Massa Bangunan	31
2.6.3. Sirkulasi dan Parkir	31
2.6.4. Ruang Terbuka	32
2.6.5. Jalur Pejalan Kaki	33
2.6.6. <i>Activity Support</i>	34
2.6.7. Simbol dan Tanda	34
2.7. Keaslian Budaya Adat Desa Bayung Gede	35
2.7.1. Sejarah Berdirinya Desa Bayung Gede dari cerita rakyat.....	36
2.7.2. Sejarah Berdirinya Desa Bayung Gede dari narasumber	36
2.7.3. Budaya	37
2.7.4. Pola Interaksi masyarakat	37
2.7.5. Pendidikan Agama	38

2.7.6.	Sistem Pemerintahan	39
2.7.7.	Pertumbuhan Penduduk	40
2.7.8.	Perkembangan Jaringan Informasi	40
2.8.	Konsep dan Filosofi Hidup	41
2.8.1.	Konsep <i>Tri Hita Karana</i>	41
2.8.2.	Makna <i>Tri Hita Karana</i>	42
2.8.3.	<i>Tri Angga</i>	42
2.8.4.	<i>Tri Mandala</i>	43
2.8.5.	<i>Sanga Mandala</i>	44
2.9.	Morfologi	45
2.9.1.	Morfologi Pada Pemukiman	45
2.9.2.	Tipe Pemukiman <i>Bali Aga</i>	46
2.9.3.	Pola <i>Linear</i> Pada Konsep <i>Sanga Mandala</i>	46
BAB III		47
3.1.	Obyek Penelitian	47
3.2.	Waktu Penelitian	47
3.3.	Metode Analisis	47
3.4.	Metode Pengumpulan Data	48
3.4.1.	Observasi Lapangan.....	48
3.4.2.	Wawancara.....	48
3.4.3.	Kajian Pustaka	49
3.5.	Metode Pengolahan Data	49
BAB IV		52
4.1.	Tinjauan Desa Bayung Gede.....	52
4.1.1.	Letak Geografis.....	52
4.1.2.	Lingkungan	53
4.1.3.	Sejarah Budaya	55
4.1.4.	Sosial.....	59
4.1.5.	Pemerintahan.....	61

4.2. Analisis.....	63
4.2.1. Pola Desa Bayung Gede.....	63
4.2.2. Studi Kasus Pola Desa Panglipuran.....	67
4.2.3. Interpretasi	72
4.3. Analisis Elemen Ruang Desa	76
BAB V	83
5.1. Struktur Ruang Desa	83
5.2. Pola Pemukiman Awal.....	86
5.3. Pola Pemukiman Makro	88
5.4. Pola Pemukiman Mikro.....	91
5.5. Faktor Yang Membentuk Persistensi	98
5.5.1. Peraturan Pemerintah Daerah.....	98
5.5.2. Peraturan Adat (<i>Awig-Awig</i>)	99
5.5.3. Pariwisata.....	101
5.5.4. Demografi	101
5.6. Faktor yang Membentuk Transformasi.....	102
5.6.1. Pemerintah	102
5.6.2. Peraturan Adat (<i>Awig-Awig</i>)	102
5.6.3. Pariwisata.....	104
5.6.4. Demografi	104
5.6.5. Modernisasi.....	105
5.6.6. Infrastruktur	106
BAB VI.....	108
6.1. Kesimpulan	108
6.1.1. Main Conclusion.....	108
6.1.2. Detail Conclusion.....	109
6.2. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	111



Daftar Gambar

Gambar 1. Konsep <i>Sanga Mandala</i>	44
Gambar 2. Peta Lokasi Desa Bayung Gede	52
Gambar 3. Hutan bambu di sekitar desa Bayung Gede	54
Gambar 4. Perkebunan Jeruk yang menjadi komoditi utama.....	54
Gambar 5. Buah dari Pohon <i>Bukak</i>	55
Gambar 6. <i>Sanggah</i> yang terbuat dari kayu pohon <i>dadap</i>	56
Gambar 7. Salah satu lokasi <i>Pura Mertiwi</i>	57
Gambar 8. <i>Jero Kebayan Mucuk</i> menunjukan lokasi <i>Pura Mertiwi</i>	58
Gambar 9. Bekas-bekas sesajen yang dibawa ke <i>Pura Mertiwi</i>	58
Gambar 10. Ari-ari yang digantung pada pohon <i>bukak</i>	59
Gambar 11. <i>Sentra Ari-ari</i>	60
Gambar 12. Struktur desa <i>Krama Marep</i>	63
Gambar 13. View Keseluruhan Desa Bayung Gede	64
Gambar 14. Penzoningan Pada Desa Bayung Gede tahun 2016.....	66
Gambar 15. Peta Lokasi Desa Panglipuran.....	69
Gambar 16. Situasi Desa Panglipuran yang memperlihatkan pola linier	70
Gambar 17. Penzoningan Kawasan Desa Panglipuran	71
Gambar 18. Hasil interpretasi penzoningan desa Bayung Gede dengan pola mukiman <i>Bali Aga</i>	73

Gambar 19. <i>Figure Ground</i> Desa Bayung Gede tahun 2012.....	76
Gambar 20. <i>Figure Ground</i> Desa Bayung Gede tahun 2016.....	77
Gambar 21. Masa bangunan tradisional desa Bayung Gede terdiri dari tiga bangunan utama.....	78
Gambar 22. Prosesi upacara adat dapat sebagai salah satu destinasi wisata.....	79
Gambar 23. Transformasi bentuk lumbung menjadi massa bertingkat	80
Gambar 24. Transformasi massa lumbung menjadi tempat parkir truk	80
Gambar 25. Contoh bangunan tradisional yang terbuat dari material bambu.....	81
Gambar 26. Contoh transformasi yang menunjukkan penggunaan material modern	81
Gambar 27. Contoh transformasi yang menunjukkan pencampuran budaya	82
Gambar 28. Sumbu <i>linear</i> desa yang merupakan jalur sirkulasi utama bagi wisatawan.....	82
Gambar 29. View kawasan Desa Bayung Gede dari arah selatan menghadap ke utara	84
Gambar 30. Konsep <i>Sanga Mandala</i>	85
Gambar 31. Hasil interpretasi awal mula pola mukiman desa Bayung Gede.....	88
Gambar 32. Bayung Gede tahun 2012.....	90
Gambar 33. Bayung Gede 2016	91
Gambar 34. Pola Hunian Desa Bayung Gede Awal.....	94
Gambar 35. Situasi dan kondisi pekarangan rumah pada tahun 1436	95

Gambar 36. Situasi dan kondisi bagian dapur/*paon* pada tahun 1436..... 96

Gambar 37. Pola Hunian Desa Bayung Gede 2016..... 97



Daftar Tabel

Tabel 1. Matriks Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. Tabel Jadwal Kegiatan Penelitian.....	18



ABSTRAK

Desa Bayung Gede termasuk salah satu desa adat di Bali yang hingga sekarang masih dijaga kelestariannya. Desa yang menjadi pelopor berkembangnya desa adat di daerah Bangli ini memiliki pertumbuhan penduduk yang terus meningkat. Perkembangan penduduk juga dipengaruhi oleh *awig-awig* atau peraturan adat desa, tingkat pendidikan dan kesejahteraan serta perekonomian penduduk. Kondisi tersebut mempengaruhi perkembangan morfologi dan tatanan pekarangan adat desa dikarenakan jumlah kebutuhan akan sebuah hunian yang berbanding lurus dengan jumlah pertumbuhan penduduk. Permasalahannya yang ditimbulkan adalah bagaimana perkembangan morfologi di desa adat Bayung Gede dan hal apa saja yang menjadi faktor pendorongnya. Metode yang digunakan bersifat deskriptif analisis dengan metode pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi pustaka. Penelitian ini menemukan pola perkembangan morfologi desa pada saat ini memiliki konsep yang masih berpegang teguh pada *awig-awig* desa, akan tetapi pola pertumbuhan pemukiman tersebut menunjukkan toleransi yang lebih fleksibel terhadap pengaruh infrastruktur baru yang ada di sekitarnya, dimana kondisi morfologi kawasan di pekarangan desa adat tersebut secara garis besar dipicu oleh faktor pertumbuhan penduduk desa Bayung Gede.

Kata Kunci: Desa Bayung Gede, Morfologi, Pertumbuhan Penduduk.

ABSTRACT

Bayung Gede Village is included in one of traditional villages in Bali, which until now is still preserved. The village that becomes a pioneer of traditional village development in Bangli area has population growth that continues to increase. Population growth is also affected by *awig awig* or the traditional village regulations, the education and welfare level, and the community's economy. These conditions affect the morphological and structural development of traditional village yard because the number of the need for dwellings is proportional to the number of population growth. The problem raised is how the morphological development in traditional village are and what are the driving factors. The method used was descriptive analysis by collecting data method through field observation, deep interview, and literature study. This study finds a morphological development pattern of the village that currently has a concept that still firmly holds village's *awig awig*. However, the pattern of the settlement growth shows more flexible tolerance to the influence of new infrastructure in the surrounding areas, where the condition of the regional morphology in the traditional village yard is triggered by population growth factor of Bayung Gede Village.

Keywords: Bayung Gede Village, Morphology, Population Growth.